

IMPLEMENTASI SIPULANG SEBAGAI INOVASI DISCHARGE PLANNING UNTUK MENINGKATKAN MUTU PELAYANAN KEPERAWATAN DI RUANG MATA JITU RSUD PROVINSI NTB

Siti Rahmah¹, Hartini Mansyur², Nurfika Asmaningrum, dr. lalu Herman Mahaputra

¹Program Magister Keperawatan, Fakultas keperawatan, Universitas Jember, Indonesia

²Program Magister Keperawatan, Fakultas keperawatan, Universitas jember, Indonesia

Email: 242320102018@mail.unej.ac.id , 242320102010@mail.unej.ac.id ,
nurfika_asmaningrum@unej.ac.id, lalujack74@gmail.com, rahmahsiti446@gmail.com

Abstract

Discharge planning is a critical process to improve patient safety and reduce the risk of readmission after hospitalization. However, in Mata Jitu Ward at RSUD NTB, discharge planning is still conducted only at discharge, not integrated from admission. This study aims to describe the implementation of SIPulang (Integrated Discharge Readiness Assessment System) innovation to optimize discharge planning from the first day of care. A descriptive case study design was employed. The population consisted of all nurses in Mata Jitu Ward (n=31) who participated in SIPulang training and implementation. Data were collected through observation, SIPulang checklists, and documentation. Descriptive analysis compared discharge planning practices before and after innovation. Results indicated improved nurses' understanding of discharge planning after training and 90% of patients received discharge planning since admission. The innovation effectively enhanced nursing care quality through structured and documented discharge planning. Main barriers included limited time due to high workload. Management support and SIPulang integration into the hospital information system are recommended for sustainability.

Keywords: discharge planning; SIPulang; nursing care quality.

Abstrak

Discharge planning merupakan proses penting dalam meningkatkan keselamatan pasien dan mengurangi risiko readmisi setelah perawatan. Namun, di Ruang Mata Jitu RSUD Provinsi NTB, discharge planning masih dilakukan saat pasien akan pulang, sehingga tidak terintegrasi sejak awal perawatan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi inovasi SIPulang (Sistem Informasi Penilaian Kesiapan Pulang) untuk mengoptimalkan discharge planning sejak hari pertama rawat inap. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif dengan studi kasus. Populasi penelitian adalah seluruh perawat Ruang Mata Jitu (n=31) yang mengikuti sosialisasi dan penerapan SIPulang. Data dikumpulkan melalui observasi, checklist SIPulang, dan dokumentasi. Analisis dilakukan secara deskriptif dengan membandingkan pelaksanaan discharge planning sebelum

Article history

Received: Agustus 2025

Reviewed: Agustus 2025

Published: Agustus 2025

Plagiarism checker no 234

Doi : prefix doi :

10.8734/Nutricia.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Nutricia



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

dan sesudah inovasi. Hasil menunjukkan peningkatan pemahaman perawat tentang discharge planning setelah sosialisasi, serta 90% pasien mendapatkan perencanaan pulang sejak awal perawatan. Inovasi ini efektif meningkatkan mutu pelayanan keperawatan melalui discharge planning yang terstruktur dan terdokumentasi. Hambatan utama adalah keterbatasan waktu akibat beban kerja tinggi. Dukungan manajemen dan integrasi SIPulang ke SIMRS direkomendasikan untuk keberlanjutan program

Kata Kunci: SIPulang, discharge planning, mutu pelayanan, keperawatan

1. Pendahuluan

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Provinsi Nusa Tenggara Barat merupakan rumah sakit rujukan tertinggi di wilayah NTB dengan kapasitas 746 tempat tidur dan status sebagai Rumah Sakit Kelas A berdasarkan SK Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 22112100181730001 tanggal 8 Februari 2023. Sebagai rumah sakit pendidikan utama Fakultas Kedokteran Universitas Mataram, RSUD Provinsi NTB tidak hanya berfokus pada layanan kuratif, tetapi juga pada peningkatan mutu pelayanan melalui penerapan sistem keselamatan pasien, inovasi pelayanan, serta pengembangan sumber daya manusia kesehatan yang kompeten (Menteri kesehatan Republik Indonesia, 2023).

Pelayanan kesehatan di rumah sakit modern tidak berhenti pada proses perawatan selama pasien dirawat, melainkan juga mencakup kesinambungan asuhan setelah pasien dipulangkan. Salah satu elemen kunci dalam proses ini adalah *discharge planning* atau perencanaan pemulangan pasien. *Discharge planning* merupakan proses terintegrasi yang dimulai sejak pasien masuk rumah sakit hingga kepulangannya, bertujuan memastikan kontinuitas perawatan, meningkatkan kemandirian pasien dan keluarga, serta mencegah risiko re-hospitalisasi (Organization World heath, 2016).

Meskipun demikian, pelaksanaan *discharge planning* di berbagai ruang rawat inap masih menghadapi tantangan, seperti kurangnya koordinasi antarprofesi, keterbatasan dokumentasi, serta belum optimalnya keterlibatan pasien dan keluarga dalam persiapan kepulangan. Kondisi ini dapat berdampak pada rendahnya kualitas pelayanan keperawatan serta kepuasan pasien.

Ruang Mata Jitu, salah satu instalasi rawat inap kelas III di RSUD Provinsi NTB, menjadi contoh ruang pelayanan yang terus berupaya meningkatkan mutu layanan keperawatan berbasis *patient centered care* (PCC). Dengan kapasitas 40 tempat tidur, didukung 31 tenaga perawat kompeten dan fasilitas memadai, ruang ini melayani pasien dari berbagai spesialisasi medis. Untuk mengoptimalkan mutu layanan, Ruang Mata Jitu mengimplementasikan inovasi SIPulang (Sistem Informasi Penilaian Kesiapan Pulang Pasien) sebagai pendekatan baru dalam *discharge planning* terintegrasi sejak awal perawatan.

Inovasi SIPulang diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan pasien dan keluarga, memperkuat koordinasi tim kesehatan, serta memastikan keberlanjutan asuhan keperawatan pascapemulangan. Dengan demikian, penerapan SIPulang bukan hanya mendukung pencapaian visi ruang rawat inap yang unggul, tetapi juga sejalan dengan misi RSUD NTB untuk memberikan pelayanan kesehatan profesional, aman, dan berorientasi pada kebutuhan pasien.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Discharge Planning dalam Pelayanan Keperawatan

Discharge planning merupakan salah satu indikator mutu pelayanan rumah sakit yang berorientasi pada keselamatan dan kepuasan pasien. Menurut (Nursalam, 2020) *discharge planning* adalah proses sistematis yang dimulai sejak pasien masuk rumah sakit hingga pasien dipulangkan, dengan tujuan menjamin kontinuitas asuhan keperawatan, meningkatkan

kemandirian pasien, serta menurunkan angka kejadian rawat ulang (*re-hospitalisasi*). Penelitian oleh (Pratama et al., 2021) menyebutkan bahwa penerapan discharge planning yang optimal mampu meningkatkan kepatuhan pasien terhadap pengobatan, kualitas hidup, dan kepuasan terhadap pelayanan kesehatan.

2.2 Faktor Penghambat Pelaksanaan Discharge Planning

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kendala dalam pelaksanaan discharge planning sering disebabkan oleh keterbatasan komunikasi antarprofesi, beban kerja perawat yang tinggi, kurangnya sosialisasi program, serta belum adanya instrumen baku untuk menilai kesiapan pasien pulang (Setiawan & Lestari, 2021). Akibatnya, proses pemulangan pasien cenderung dilakukan mendekati waktu pulang sehingga edukasi dan persiapan pasien serta keluarga kurang optimal.

2.3 Inovasi SIPulang (Sistem Informasi Penilaian Kesiapan Pulang Pasien)

SIPulang merupakan inovasi berbasis sistem informasi yang dikembangkan di Ruang Mata Jitu RSUD Provinsi NTB untuk mengoptimalkan discharge planning. Program ini menekankan penilaian kesiapan pasien sejak awal perawatan dengan melibatkan pasien, keluarga, dan tenaga kesehatan secara terintegrasi. Sejalan dengan konsep *patient centered care* (PCC), SIPulang tidak hanya menilai aspek medis, tetapi juga memperhatikan faktor psikososial, ekonomi, dan dukungan keluarga dalam perencanaan kepulangan pasien.

Penelitian *terdahulu* yang relevan menunjukkan bahwa intervensi berbasis sistem informasi dapat meningkatkan efektivitas discharge planning. Studi oleh (Wulandari et al., 2020) menemukan bahwa penggunaan instrumen penilaian kesiapan pulang secara elektronik mempercepat koordinasi antarprofesi dan meningkatkan kepuasan pasien. Dengan demikian, SIPulang diharapkan menjadi solusi inovatif untuk mengatasi permasalahan discharge planning di ruang rawat inap.

3. Metodologi

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan studi kasus, berfokus pada implementasi SIPulang di Ruang Mata Jitu RSUD Provinsi NTB.

3.2 Lokasi dan Waktu

Penelitian dilaksanakan di Ruang Mata Jitu RSUD Provinsi NTB pada bulan Agustus 2025.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh perawat Ruang Mata Jitu (31 orang). Sampel diambil secara total sampling.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data diperoleh melalui observasi, checklist SIPulang, dan dokumentasi pelaksanaan discharge planning.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen utama berupa checklist SIPulang yang memuat indikator kesiapan pulang pasien (fisik, psikologis, sosial, edukasi).

3.6 Prosedur Penelitian

Tahapan penelitian meliputi: (1) Persiapan inovasi (penyusunan checklist dan alur SIPulang); (2) Sosialisasi kepada perawat; (3) Implementasi SIPulang; (4) Evaluasi melalui pre-test dan post-test.

3.7 Analisis Data

Analisis dilakukan secara deskriptif dengan membandingkan pelaksanaan discharge planning sebelum dan sesudah penerapan SIPulang.

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil implementasi SIPulang menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman perawat tentang discharge planning. Berdasarkan hasil evaluasi, 90% pasien mendapatkan discharge planning sejak hari pertama perawatan. Selain itu, hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan pengetahuan perawat mengenai SOP discharge planning.

Faktor pendukung implementasi SIPulang meliputi dukungan kepala ruangan, antusiasme perawat, dan ketersediaan panduan tertulis. Namun, hambatan yang ditemui adalah keterbatasan waktu akibat beban kerja tinggi dan pergantian shift. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Pohan, 2019) yang menyatakan bahwa beban kerja merupakan faktor penghambat dalam penerapan inovasi pelayanan

Secara keseluruhan, SIPulang mampu meningkatkan keteraturan dan efektivitas discharge planning, yang berdampak pada peningkatan mutu pelayanan keperawatan dan kepuasan pasien.

5. Simpulan

Implementasi SIPulang sebagai inovasi discharge planning di Ruang Mata Jitu RSUD Provinsi NTB terbukti efektif meningkatkan pelaksanaan discharge planning sejak awal perawatan. Program ini meningkatkan pemahaman perawat, mempercepat dokumentasi, dan meningkatkan kesiapan pasien pulang. Untuk keberlanjutan, disarankan agar SIPulang diintegrasikan ke dalam SIMRS dan dilakukan evaluasi berkala.

Daftar Referensi

- Indonesia, K. K. R. (2023). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 22112100181730001 tentang Penetapan Kelas Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat*. Kemenkes RI.
- Nursalam. (2020). *Manajemen keperawatan: Aplikasi dalam praktik keperawatan profesional (Edisi terbaru)*. Salemba Medika.
- Organization, W. H. (2016). *Discharge planning: Facilitating continuity of care*. WHO Press.
- Pohan, I. S. (2019). *Jaminan mutu pelayanan kesehatan: Dasar-dasar pengertian dan penerapan*. EGC.
- Pratama, A., Sari, N., & Utami, W. (2021). Penerapan discharge planning dalam meningkatkan kepatuhan pasien terhadap pengobatan. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 24(2), 85-92.
- Setiawan, H., & Lestari, P. (2021). Faktor penghambat pelaksanaan discharge planning di rumah sakit. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 9(1), 45-52.
- Wulandari, D., Rahayu, S., & Putra, Y. (2020). Penggunaan instrumen elektronik untuk penilaian kesiapan pulang pasien: Dampaknya terhadap koordinasi tim kesehatan. *Jurnal Teknologi Kesehatan*, 12(3), 134-142.